

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI ELSIMIL (ELEKTRONIK
SIAP NIKAH SIAP HAMIL) DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI
DESA SUNGAI DURAIT TENGAH KECAMATAN BABIRIK
KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengajukan Skripsi

Pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai



OLEH:

AMINAH

2022286

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI

AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama

Nama : Aminah
NPM : 2022286
Program Studi : Administrasi Publik
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Siap Hamil) Dalam Pencegahan Stunting di Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan sepenuhnya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbing skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, April 2026

Pembimbing 1

Akhmad Berkatillah, S.Sos, M.A
NUPTK. 053776766810363

Pembimbing 2

Hendrayani, S.Sos, M.A
NUPTK. 1746754655130132

Ketua Program Studi Administrasi Publik



Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A
NIK. 199921104 201509 1 021

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau serta pengikutnya hingga akhir zaman. Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI ELSIMIL (ELEKTRONIK SIAP NIKAH SIAP HAMIL) DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SUNGAI DURAIT TENGAH KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**. Dalam proses penyusunan Proposal skripsi ini banyak sekali sumbangan pikiran yang penulis dapatkan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos, M.A.P Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A Selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik.
3. Bapak Akhmad Berkatillah, S.Sos, M.A Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Bapak Hendrayani, S.Sos, M.A Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh keluarga terutama orang tua penulis yang telah memberikan semangat dan dorongan moral atau material yang diberikan.
6. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Ilmu Administrasi Publik serta Civitas Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan mendapatkan ganjaran pahala dari Allah SWT. Dengan segala keterbatasan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangatlah penulis harapkan, semoga proposal skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Amuntai, Maret 2026

Aminah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Penelitian Terdahulu	9
B. Tinjauan Teoris.....	12
1. Efektivitas.....	12
2. Pengertian Penggunaan	17
3. Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil)	17
4. Pencegahan Stunting	20
C. Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	25
B. Pendekatan Penelitian.....	25
C. Tipe Penelitian.....	26
D. Data dan Sumber Data.....	26
E. Desain Operasional Penelitian.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	33
H. Uji Kredibilitas Data.....	35
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	29
Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	24
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, penyakit infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Permasalahan stunting di Indonesia masih menjadi permasalahan yang mendapatkan perhatian utama dalam bidang kesehatan terutama dalam masalah gizi.

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan mengenai teknologi kesehatan adalah segala bentuk alat dan metode yang ditujukan untuk membantu menegakkan diagnose, pencegahan, dan penanganan permasalahan kesehatan manusia. Dalam hal ini pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan akses terhadap informasi, edukasi, dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Salah satu penyebab utama stunting adalah kondisi semasa prakonsepsi dan kehamilan, termasuk status gizi calon ibu, anemia, perawatan kesehatan ibu hamil, serta kondisi kesehatan umum dan lingkungan. Intervensi setelah kelahiran saja dianggap tidak cukup untuk menurunkan angka stunting secara signifikan, karena banyak kerusakan pertumbuhan sudah terjadi sejak dalam kandungan. Oleh karena itu, strategi preventif yang memfokus pada periode pranikah dan prakehamilan menjadi sangat penting.

Untuk mendukung strategi tersebut, pemerintah melalui BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) memberikan strategi baru sebagai upaya program percepatan penurunan Stunting dengan meluncurkan aplikasi yaitu Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil atau Elsimil yang ditujukan kepada calon pengantin, balita, Ibu Hamil, dan Ibu Pasca Nifas.

Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil atau Elsimil menjadi media komprehensif dalam memberikan edukasi tentang kesiapan pra nikah, kesiapan kehamilan. Aplikasi ini menjadi pilihan khususnya bagi para calon pengantin sebagai media untuk melakukan skrinning penyaringan kesehatan yaitu tindakan awal untuk menentukan ideal atau tidak calon tersebut untuk hamil yang dilakukan tiga bulan sebelum menikah.

Aplikasi Elsimil telah mengalami beberapa perkembangan, mulai dari Android 1.0 hingga versi terbaru yakni Android 3.0. Aplikasi Elsimil v3 ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pengguna dengan lebih baik. Aplikasi Elsimil v3 dirilis pada tanggal 5 Agustus 2024 di playstore dan mulai diimplementasikan secara bertahap melalui sosialisasi kepada Tim Pendamping Keluarga (TPK). Proses implementasi ini dilakukan untuk memastikan aplikasi dapat digunakan dengan optimal yang meliputi pelatihan dan pendampingan lebih lanjut untuk pengguna seperti Calon dan kader penyuluh keluarga berencana.

Menurut data Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki angka prevalensi stunting sebesar 20,9%, angka ini menunjukkan bahwa permasalahan stunting masih cukup tinggi dan perlu

mendapat perhatian serius. Itulah mengapa penting untuk mengatasi stunting yang meluas, yang dapat menghambat upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan menumbuhkan sumber daya manusia berkualitas tinggi. Untuk itu melalui Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 tahun 2023 tentang Pencegahan dan Percepatan Penurunan Stunting. Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Siap Hamil) sudah dilakukan di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Balai Penyuluhan Keluarga Berencana yang selanjutnya disebut Balai Penyuluhan KB adalah bangunan yang terletak di wilayah kecamatan, berfungsi sebagai tempat beraktifitas dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, mengendalikan, dan pembinaan kepada petugas dan pengelola (PKB dan PLKB, Institusi Masyarakat Perdesaan/Perkotaan dan mitra kerja) dalam operasional Program KKBPK tingkat kecamatan.

Dalam pelaksanaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil atau Elsimil pada Kecamatan Babirik telah diterapkan sejak tahun 2022 hingga saat ini, setiap desa memiliki kader Tim Pendamping Keluarga yang terdiri dari Bidan Desa, Kader KB, dan Kader PKK. Tim Pendamping Keluarga inilah yang menjalankan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil serta melakukan skrinning secara langsung calon pengantin, balita, ibu hamil, dan pasca ibu nifas.

Kecamatan Babirik yang terdiri dari 23 desa diketahui termasuk wilayah yang memiliki angka presentasi anak stunting paling tinggi. Jumlah anak stunting yang terdata saat itu yaitu pada bulan September tahun 2025 sekitar 268 orang anak, selain itu terdapat 6 desa *locus* stunting paling tinggi

di Kecamatan Babirik, yaitu desa Sungai Durait Tengah, Murung Panti Hulu, Sungai Durait Hulu, Murung Panti Hilir, Murung Kupang dan Kalumpang Dalam. (*Sumber: Bidang Gizi Puskesmas Babirik, 2025*)

Pelaksanaan aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Siap Hamil) pada Balai Penyuluhan KB Kecamatan Babirik masih belum berjalan secara maksimal, beberapa diantaranya terkait dengan keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap aplikasi, keterbatasan pengetahuan Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam penggunaan aplikasi, serta masih terdapat kendala teknis dan sistem dalam penggunaan aplikasi seperti kesulitan akses, kinerja aplikasi yang lambat, dan kurangnya layanan bantuan bagi pengguna, sehingga mempengaruhi efektivitas penggunaan aplikasi tersebut. Kondisi ini menimbulkan permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut agar pelaksanaan Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Siap Hamil) dapat berjalan optimal dan benar-benar memberi manfaat dalam pencegahan stunting serta peningkatan kesehatan keluarga.

Berdasarkan observasi awal, penulis mendapatkan permasalahan yang muncul untuk dikaji dalam penelitian ini, adapun fenomenanya adalah:

1. Keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Siap Hamil), masyarakat masih belum sepenuhnya memahami fungsi aplikasi ini sebagai sarana edukasi kesehatan, sehingga aplikasi hanya dijalankan sebagai formalitas tanpa dimanfaatkan secara maksimal untuk mempersiapkan pernikahan dan kehamilan yang sehat. (*Sumber: Observasi Penulis, 2026*)

2. Keterbatasan pengetahuan Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam penggunaan Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Siap Hamil). Terutama terkait adanya perubahan versi aplikasi yang menyebabkan kebingungan dalam pengoperasian fitur-fitur terbaru. Hal ini berdampak pada calon pengantin dan pasangan usia subur, sehingga informasi yang diberikan tidak tersampaikan secara maksimal serta berpotensi menurunkan efektivitas program percepatan penurunan stunting. *(Sumber: Observasi Penulis, 2026)*
3. Terdapat kendala teknis dan sistem dalam penggunaan aplikasi seperti kesulitan akses, kinerja aplikasi yang lambat, dan kurangnya layanan bantuan bagi pengguna aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Siap Hamil). Kondisi ini menghambat proses input data, pemantauan, dan pelaporan oleh TPK, sehingga dapat mempengaruhi kualitas data dan efektivitas pelaksanaan program di lapangan. *(Sumber: Observasi Penulis, 2026)*

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI ELSIMIL (ELEKTRONIK SIAP NIKAH SIAP HAMIL) DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SUNGAI DURAIT TENGAH KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**

B. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas permasalahan mengenai Implementasi Penggunaan Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Siap Hamil) terhadap

Pencegahan Stunting di Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara maka teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan tersebut adalah teori menurut Campbell J. P dalam Dedi Amrizal dkk (2018:41-42) terkait pengukuran efektivitas dipaparkan:

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan program
4. Tingkat *input* dan *output*
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Efektivitas Penggunaan Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Siap Hamil) dalam Pencegahan Stunting di Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Siap Hamil) dalam Pencegahan Stunting di Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Siap Hamil) dalam Pencegahan Stunting di

Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Siap Hamil) dalam Pencegahan Stunting di Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi 2 bagian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Sebagai bahan untuk memperoleh wawasan dan memperdalam kajian teori Implementasi Penggunaan Aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah Siap Hamil) dan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Ilmu Administrasi Publik.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat secara luas terkait aplikasi pelayanan publik yang diluncurkan oleh BKKBN yaitu Aplikasi Elsimil.

b. Manfaat bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak terkait sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan aplikasi Elsimil,

khususnya dalam mengukur sejauh mana efektivitas penggunaannya di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Ayu Patmawati (2020) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Sebelas April Sumedang dalam penelitiannya berjudul **“Efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan yang meliputi: observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi. Penentuan sampel/informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling yaitu sebanyak 6 orang. Sedangkan prosedur pengolahan data digunakan analisis data model Milles dan Huberman. Hasil akhir penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan Program Pencegahan Stunting di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang sudah dilaksanakan sesuai dengan ukuran-ukuran efektivitas program secara efektif, akan tetapi masih belum optimal. Hal ini terlihat dari beberapa hal yaitu dalam kurangnya SDM yang memahami program yang dijalankan, anggaran yang masih kurang dan belum optimal, kurang jelasnya dalam penyampaian informasi,

dan pengawasan yang masih kurang optimal dalam pencegahan stunting. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan rekomendasi untuk mendukung kelancaran pengurangan angka stunting pada program pencegahan stunting di Desa Padasari.

2. Mila Indriyanti (2020) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bandung Program Studi Administrasi Publik dalam penelitiannya yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Aplikasi Elsimil dalam Pencegahan Stunting di Kelurahan Gemuruh Kecamatan Batununggal”**. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gambaran masalah dan fakta-fakta yang berhubungan dengan pelaksanaan penggunaan aplikasi Elsimil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Kemudian penulis menganalisa informasi yang diperoleh dari penelitian tersebut sehingga membuahkan hasil yang dapat ditarik kesimpulan penelitiannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan aplikasi Elsimil dan bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi tersebut di Kelurahan Gemuruh. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 19 orang. Adapun fenomena masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Kurangnya pengetahuan program, bahwa masih kurangnya pengetahuan operator dikarenakan aplikasi bisa mengalami perubahan versi maka operator harus mempelajarinya. 2) Kualitas sarana dan

prasarana yang kurang memadai, dalam penggunaan atau pengoperasian aplikasi terdapat kualitas sarana dan prasarana yang digunakan masih kurang memadai. 3) Aplikasi Elsimil sering tidak bisa diakses dan sering terjadi gangguan yang membuat aplikasi tidak dapat dibuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan aplikasi elsimil di kelurahan gemuruh terdapat beberapa kendala baik itu dari kurangnya pengetahuan operator dalam pengoperasian aplikasi, kualitas sarana prasarana maupun aplikasi yang sering tidak bisa diakses, sedangkan menurut masyarakat sangat terbantu oleh adanya aplikasi tersebut dan menguntungkan untuk jangka panjang sehingga bisa meminilimasir penurunan angka stunting yang ada di Indonesia. Bagi para catin aplikasi tersebut terdapat informasi terkait kesiapan pra nikah, kehamilan hingga persiapan memilih kontrasepsi sehingga tentunya membuat para catin untuk lebih siap secara fisik dan fisiologinya menjadi pasangan suami istri yang baik. Adanya aplikasi elsimil diharapkan kepada catin yang belum memenuhi standar kesehatan dapat segera melakukan proses intervensi dalam bentuk pendampingan petugas BKKBN yang bersinergi dengan kader pkk maupun bidan, Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi elsimil di kelurahan gemuruh masih kurang efektif disebabkan beberapa kendala tadi.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Pada dasarnya efektivitas menjadi unsur pokok untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Pencapaian tujuan dari suatu organisasi mencerminkan rencana kerja organisasi yang dilaksanakan oleh anggota dari organisasi tersebut melalui kegiatan-kegiatan tertentu sehingga rencana kerja yang telah dirancang dan disepakati sebelumnya dapat tercapai.

Menurut Hani Handoko dalam Dedi Amrizal dkk (2018:42), efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektifitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Menurut Steer dalam Niken Wulandari dkk (2024:9) efektivitas adalah mengerjakan sesuatu dengan akurat, tepat waktu, obyektif, dan menyeluruh sesuai dengan tujuan organisasi.

The Liang Gie dalam Dian Purwanti (2022:42) berpendapat bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang

mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki. Maka orang itu dikatakan efektif kalau menimbulkan atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki.

Siagian dalam Aswar Annas (2017:74) berpendapat bahwa efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan jumlah barang dan jasa kegiatan yang dijalankannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan cara untuk mengukur program atau suatu kegiatan sudah mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Adapun pada penelitian ini, efektivitas yang dimaksud efektivitas aplikasi Elsimil, yaitu proses kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan aplikasi Elsimil dapat mencapai tujuan dari instansi terkait balai penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

b. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi dalam melaksanakan program kerja bukanlah suatu hal yang sangat sederhana,

karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Dalam pengukuran efektivitas ini diperlukan indikator atau alat ukur efektivitas. Menurut (Mokoginta dkk, 2021)

Pengukuran efektifitas dapat dilihat berdasarkan:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus di pandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodesasinya. pencapaian tujuan terdiri dari indikator, yaitu kurun waktu, pencapaian sasaran, akses dan dasar hukum.

2. Integrasi

Yaitu pengukuran tahap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk melakukan kegiatan dari program kerja yang telah di sepakati dan mengadakan sosialisasi

dengan pihak lain. Indikator integrasi terdiri dari, yaitu prosedur dan proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Indikator adaptasi terdiri dari, yaitu pelatihan, peningkatan kemampuan dan sarana prasarana.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian, yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
5. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.

7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

Menurut Campbell J.P (Dedi Amrizal dkk 2018:41-42), terdapat beberapa cara pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol yaitu:

1. Keberhasilan Program
Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan di lapangan.
2. Keberhasilan Sasaran
Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memuaskan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Kepuasan terhadap Program
Kepuasan merupakan criteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka menimbulkan keuntungan bagi lembaga.
4. Tingkat *input* dan *output*
Pada efektivitas tingkat *input* dan *output* dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*). Jika *output* lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input

lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

5. Pencapaian tujuan menyeluruh
Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin criteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas.

2. Penggunaan

a. Pengertian Penggunaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata penggunaan mempunyai 4 pengertian, yaitu :

- 1) Penggunaan adalah proses atau cara perbuatan pengguna.
- 2) Penggunaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggunakan tenaga orang lain.
- 3) Penggunaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi.
- 4) Penggunaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.

Menurut Supriyanto (2018) penggunaan adalah proses pemanfaatan sumber daya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas.

3. Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil)

a. Pengertian Aplikasi Elsimil

Elsimil adalah aplikasi skrinning dan pendampingan untuk calon pengantin (Catin), Ibu Hamil, Ibu Pasca

Persalinan dan Bayi Usia di bawah dua tahun (Balita). Setiap pasangan Catin, Ibu Hamil, Ibu Pasca Persalinan, maupun Balita akan mendapatkan pendampingan dari Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang berada di Desa/Kelurahan yang sama dengan domisilinya.

Adapun data yang dimasukkan adalah usia, status gizi (berat badan, tinggi badan, ukuran lingkar lengan dan perut, kadar hemoglobin (Hb), perilaku merokok, dan sampai data lingkungan tempat tinggal. Dari data ini, Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang terdiri dari PKK, kader KB, dan tenaga kesehatan dapat mendeteksi calon pengantin dengan faktor risiko stunting. Lalu, Tim Pendamping Keluarga memberikan intervensi yang direkomendasikan sesuai kebutuhan, serta memonitor gizi calon pengantin demi mempersiapkan kehamilan yang sehat.

Aplikasi Elsimil versi terbaru dibagi menjadi dua yaitu untuk Tim Pendamping Keluarga dan Calon Pengantin, untuk Tim Pendamping Keluarga menggunakan platform berbasis *Web Browser* dengan alamat *elsimil.bkkbn.go.id* serta didukung aplikasi SIGA-MOBILE dan untuk Calon Pengantin menggunakan aplikasi Elsimil yang ada di *Playstore*.

b. Tujuan dan Fungsi Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil)

Tujuan utama aplikasi ini yakni mendeteksi dini kesehatan calon pengantin untuk mengetahui risiko melahirkan bayi stunting, calon pengantin dihimbau untuk melakukan pemeriksaan kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan memasukkan data hasil pemeriksaan ke dalam aplikasi elsimil.

Aplikasi Elsimil selain berfungsi sebagai alat skrining dan media komunikasi dengan Tim Pendamping Keluarga, juga berfungsi sebagai media edukasi tentang kesiapan pranikah, dan kesiapan kehamilan.

Melalui aplikasi tersebut, masyarakat bisa mendapatkan edukasi seputar kesiapan kehamilan, kesiapan pranikah. Sementara, faktor risiko yang dapat dipantau melalui aplikasi Elsimil antara lain status gizi (berat badan dan tinggi badan), status kesehatan, risiko terpapar asap rokok, dan usia calon pengantin perempuan. BKKBN berharap dengan peluncuran aplikasi Elsimil ini dapat berfungsi dan berhasil dalam mencegah stunting di Indonesia.

4. Pencegahan Stunting

a. Pengertian Stunting

Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Anak stunting mempunyai Intelligence Quotient (IQ) lebih rendah dibandingkan rata-rata IQ anak normal (Kemenkes RI, 2018).

Stunting menjadi masalah gagal tumbuh yang dialami oleh bayi di bawah lima tahun yang mengalami kurang gizi semenjak di dalam kandungan hingga awal bayi lahir, stunting sendiri akan nampak ketika bayi berusia dua tahun (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017). Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Schmidt bahwa stunting ini merupakan masalah kurang gizi dengan periode yang cukup lama sehingga muncul gangguan pertumbuhan tinggi badan pada anak yang lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya.

b. Faktor Risiko Stunting

1. Status Gizi

Merupakan sebuah penilaian keadaan gizi yang diukur oleh seseorang pada satu waktu dengan pengumpulan

data (Arisman, 2005). Status gizi menggambarkan kebutuhan tubuh seorang anak terpenuhi atau tidak.

2. Kebersihan Lingkungan

Sanitasi yang baik akan mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Sanitasi dan keamanan pangan dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit infeksi (Kemenkes RI, 2018).

3. Makanan Pendamping ASI

Masalah kebutuhan gizi yang semakin tinggi akan dialami bayi mulai dari umur enam bulan membuat seorang bayi mulai mengenal Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) yang mana pemberian MP-ASI untuk menunjang pertambahan sumber zat gizi disamping pemberian ASI hingga usia dua tahun. Makanan pendamping harus diberikan dengan jumlah yang cukup, sehingga baik jumlah, frekuensi, dan menu bervariasi bisa memenuhi kebutuhan anak (Kemenkes RI, 2011).

4. ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) merupakan air susu yang dihasilkan seorang ibu setelah melahirkan. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI yang diberikan sejak bayi dilahirkan hingga usia enam bulan tanpa memberikan makanan atau minuman lainnya seperti susu formula, air putih, air jeruk kecuali vitamin dan obat (Kemenkes RI, 2016).

5. Berat Badan Lahir

Berat badan lahir adalah pengukuran berat badan yang ssetelah dilahirkan. Berat bayi lahir rendah memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian stunting. Dikatakan BBLR jika berat <2500 gram (Kemenkes, 2010). Berat Badan Lahir Renda (BBLR) merupakan faktor risiko yang paling dominan terhadap kejadian stunting pada anak balita.

6. Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua yang rendah juga mampu meningkatkan risiko terjadinya malnutrisi pada anak. Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu penyebab terjadinya stunting hal ini dikarenakan pendidikan yang tinggi dianggap mampu untuk membuat keputusan dalam meningkatkan gizi dan kesehatan anak.

7. Pendapatan Orang Tua

Tingkat pendapatan keluarga memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian stunting. Hal ini dikarenakan keluarga dengan pendapatan yang rendah akan mempengaruhi dalam penyediaan pangan untuk keluarga. Daya beli keluarga tergantung dengan pendapatan keluarga, dengan adanya pendapatan yang tinggi maka memungkinkan terpenuhinya kebutuhan makan bagi keluarga.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan bagian dari suatu alur pemikiran seseorang terhadap apa yang sedang dipahaminya untuk dijadikan acuan dalam memecahkan suatu permasalahan yang diteliti secara logis, dan sistematis yang dibuat dengan kedudukan atau tingkat yang dilandaskan dengan teori-teori yang relevan agar sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

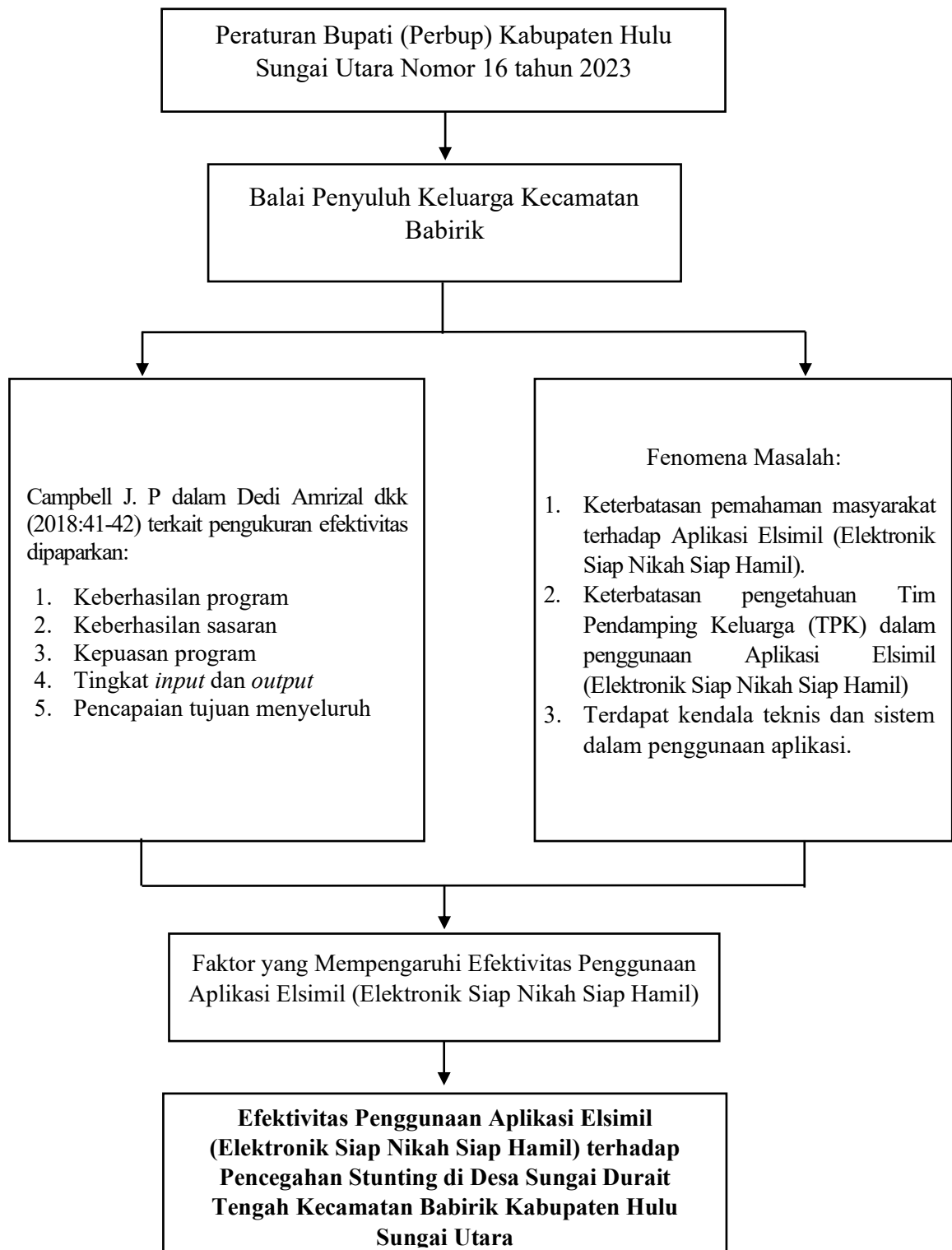
Penelitian ini dijelaskan melalui teori yang dikemukakan oleh Campbell J.P dalam Dedi Amrizal dkk (2018:41-42) terkait pengukuran efektivitas dipaparkan :

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan program
4. Tingkat *input* dan *output*
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksud adalah suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Adapun lokasi yang dijadikan penulis sebagai objek penelitian adalah di Desa Sungai Durait Tengah dan di Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Babirik, yang beralamat di Desa Babirik Hilir, Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 71454.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan prosedur penelitian mengamati, mengumpulkan, menganalisis data kemudian diungkapkan dan dijelaskan berupa kata-kata tertulis (deskriptif). Menurut Sugiyono (Harbani, 2016:161), adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif adalah Peneliti sendiri. Jadi Peneliti merupakan *key instrumen*, dalam mengumpulkan data si peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan adalah observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan jenis penelitian ini peneliti ingin memberikan gambaran secara menyeluruh dan sistematis terkait dengan Efektivitas Penggunaan Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil (Elsimil) pada Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Menurut Sugiyono (2017:207). Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah *eksperimen*) dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau berperilaku (informan) yang diamati yang dianggap informan tersebut lebih mengetahui informasi yang dibutuhkan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh

karenanya data dan sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam metode pengumpulan data.

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dengan kata lain data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis di lapangan dengan para informan yang berkompeten. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta, atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data (Mochar, 2002:113).

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentar) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari lembaga maupun perusahaan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah informan. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Sumber data pada penelitian ini sesuai dengan teknik pemakaian sumber data yaitu *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:133) "*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Purposive Sampling adalah teknik penarikan data yang dilakukan dengan mengambil sebagian dari populasi atau keseluruhan dari sumber data yang ada dengan pertimbangan yang didasarkan pada informasi yang tersedia serta sesuai dengan penelitian yang sedang berjalan sehingga perwakilaannya dapat diterima dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, yang akan menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 13 orang terdiri dari :

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No.	JABATAN	JUMLAH
1	Kabid Keluarga Berencana, dan Satgas Kabupaten Hulu Sugai Utara	1
2	Koordinator Penyuluh KB	1
3	Staff Penyuluh KB	1
4	Tim Pendamping Keluarga	6
5	Masyarakat	4
TOTAL		13 Orang

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional merupakan penjabaran konsep penelitian dalam membatasi fenomena yang akan diteliti, sehingga dapat dijadikan sebagai petunjuk tentang bagaimana suatu konsep dapat dibatasi dengan menggunakan indikator konkrit. Dengan kata lain desain operasional berbicara tentang bagaimana menurunkan gagasan-gagasan konsep abstrak kedalam indikator empiris yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Berdasarkan teori yang relevan terkait efektivitas seperti dikemukakan oleh Campbell J.P dalam Dedi Amrizal dkk (2018:41-42) mengatakan bahwa efektivitas dapat pula diukur melalui:

1. Keberhasilan program
Dilihat dari pengetahuan terhadap program dan penerapan program yang dilakukan sehingga bisa tercapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Keberhasilan sasaran
Keberhasilan suatu sasaran program harus mempertimbangkan target yang ditetapkan dari suatu program serta mekanisme atau tahapan pengoperasian program.
3. Kepuasan terhadap program
Semakin berkualitas suatu program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh penerima program semakin tinggi, dan dapat menimbulkan kualitas yang baik terhadap pembuat dan pelaksana program atau kebijakan tersebut dalam hal ini pemerintah.
4. Tingkat *input* dan *output*
Tingkat masukan (*input*) dan keluaran (*output*) dapat dilihat dari sarana dan prasarana pengelolaan program serta bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan.
5. Pencapaian tujuan menyeluruh
Dilihat dari sejauh mana bentuk transparansi yang dilakukan dalam penerapan program serta penilaian tentang program tersebut.

Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini.

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Campbell J.P dalam Dedi Amrizal dkk (2018:41-42)	1. Keberhasilan Program	a. Pengetahuan Program b. Penerapan Program
	2. Keberhasilan Sasaran	a. Target yang ditetapkan b. Tahapan Pengoperasian Program
	3. Kepuasan Program	a. Kepuasan Terhadap Program b. Kualitas yang dihasilkan
	4. Tingkat <i>Input</i> dan <i>Output</i>	a. Sarana dan Prasarana b. Pertanggungjawaban
	5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh	a. Transparansi b. Penilaian

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk kebutuhan suatu penelitian. Pengumpulan data yaitu suatu langkah yang sangat penting karena pada umumnya data yang terkumpul digunakan dalam rangka analisis penelitian.

Dalam Sugiyono (2019:296) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari

penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2016:64) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data ini dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas.

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan aktivitas dari suatu proses atau objek dengan maksud merasakan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena. Proses dalam mencari atau mendapatkan informasi-informasi tersebut haruslah secara objektif, nyata dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2016:73) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur (penelitian telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disisipkan), wawancara semiterstruktur, (pelaksana wawancara lebih bebas, dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana responden dimintai pendapat dan ide-idenya), dan wawancara tidak

terstruktur (merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya).

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah sebuah kegiatan mencari informasi melalui responden yang telah ditetapkan. Wawancara dapat dibagi menjadi 3 yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan wawancara tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notolensi rapat keputusan pimpinan dan lain sebagainya. Dokumen eksternal berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran buletin, surat pernyataan dan lain sebagainya.

G. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman dalam Sugiyono (2019:322-329), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data

kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data yang paling sering digunakan untuk data kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi teks naratif dalam jumlah besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi dan menggerogoti kecenderungan-kecenderungan mereka untuk menemukan pola-pola sederhana.

3. *Conclusion Drawing* (Menarik Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam penelitian analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2019:365-371) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Perpanjang Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu langkah peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan dari wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai) antara peneliti dengan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan

cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Melakukan analisis kasus negatif berarti penulis mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dipercaya. Tetapi bila penulis masih bisa mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan maka penulis mungkin akan mengubah dari seberapa kasus negatif yang muncul tersebut.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis. Contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh penulis.

6. Mengandalkan *Memberchek*

Memberchek adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data. Tujuan *memberchek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Tetapi, apabila data yang ditemukan penulis dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data dan tidak sesuai informan maka penulis perlu melakukan diskusi dengan pemberi data untuk memberikan koreksi. Data yang telah dikoreksi itulah yang peneliti jadikan sebagai data dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, D. (2018). *Penanggulangan Golput dalam Pelaksanaan Pemilu Legislatif dan Pilkada*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Annas, A. (2017). *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*. Celebes Media Perkasa.
- Indriyanti M. 2020. *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Elsimil dalam Pencegahan Stunting di Kelurahan Gemuruh Kecamatan Batununggal*.
- Mahanim, M., Siregar, N., & Dermawan, A. (2024). Sosialisasi Penerapan Elsimil Bagi Program Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Keluarga Berkualitas. *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*, 2(1), 182-187.
- Mokoginta dkk (2021) *Teori Efektivitas*.
- Pasolong, Harbani. 2016. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Patmawati A. (2020). *Efektivitas Program Pencegahan Stunting di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang*. Tugas Akhir Skripsi.
- Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara. 2023. *Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 16 Tahun 2023 Tentang Pencegahan Stunting Dan Percepatan Penurunan Stunting*.
- Purwanti, D. (2022). *Efektivitas Perubahan Kebijakan*. Cv. Azka Pusataka.
- Rustam, R. (2024). *Prosiding Konferensi Tren Bisnis dan Manajemen Praktik di Pasar Indonesia*. Jakarta: UI Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kebijakan*. Bandung : CV Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.

Wulandari N. (2024). *Strategi Meningkatkan Efektivitas Kerja Pegawai Melalui Disiplin dan Motivasi Kerja*. Serasi Media Teknologi